



HUBUNGAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DENGAN KEJADIAN DIARE DI DESA GURAH KEC. GURAH KAB. KEDIRI

Dewi Taurisiawati Rahayu¹

¹Prodi Sarjana Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri

*Email Korespondensi: deetaurisia@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian MP-ASI adalah pemberian makanan tambahan pada bayi berusia 6-24 bulan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Hubungan Antara Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Terhadap Angka Kejadian Diare. Jenis penelitian merupakan penelitian analitik korelasi. Variabel penelitian yaitu Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dan Kejadian Diare. Penelitian dilaksanakan di Desa Gurah Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri pada tanggal 2-30 Juli 2023. Populasi penelitian ini adalah 74 ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan yang diambil berdasarkan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar ceklist dan lembar observasi berskala Nominal. Analisis data menggunakan *Coeffisien Contingency* Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa sebagian besar responden memberikan MP-ASI tidak sesuai Usia anak (<6 bulan) yaitu 34 responden (56,7%) dan sebagian besar responden mengalami diare kronis yaitu 36 responden (60%). Berdasarkan data tabulasi silang didapatkan data bahwa sebagian besar responden yang diberikan MP-ASI tidak sesuai usia (<6 bulan) mengalami diare kronis yaitu 16 responden (53,3%). Berdasarkan uji *Coeffisien Contingency* didapatkan nilai p value sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ artinya H_0 ditolak dan H_1 Diterima yaitu ada Hubungan Pemberian MP-ASI dengan angka kejadian diare, nilai *Coeffisien Contingency* sebesar 0,623 yang menunjukkan bahwa Hubungan Pemberian MP-ASI dengan angka kejadian diare dalam kategori kuat dengan arah positif artinya semakin benar pemberian MP-ASI maka semakin berkurang kejadian diare

Kata kunci : Makanan Pendamping ASI, Bayi, Diare

ABSTRACT

Giving breast milk is giving additional food to babies aged 6-24 months. The aim of this research is to analyze "The relationship between giving complementary foods with breast milk to babies aged 6-12 months and the incidence of diarrhea. This type of research is correlation analytical research. The research variables are the provision of complementary foods with breast milk and the incidence of diarrhea. The research was carried out at the Gurah Community Health Center, Gurahr District, Kediri Regency on 2-30th July on 2023. The population of this study was 74 mothers who had babies aged 6-12 months and experienced diarrhea. taken based on simple randome sampling technique. Data were collected using

sheets. Nominal scale checklist and observation sheet. Data analysis uses the Contingency Coefficient. Based on the research results, data was obtained that the majority of respondents provided complementary foods with breast milk that was not appropriate for the child's age (<6 months), namely 34 respondents (56.7%) and the majority of respondents experienced chronic diarrhea, namely 36 respondents (60%). Based on cross tabulation data, it was found that the majority of respondents who were given complementary foods with breast milk not appropriate for their age (<6 months) experienced chronic diarrhea, namely 16 respondents (53.3%). Based on the Contingency Coefficient test, it was found that the p value was $0.000 < \alpha$ (0.05), meaning that H_0 was rejected and H_1 was accepted, namely that there was a relationship between giving complementary foods with breast milk and the incidence of diarrhea, the Contingency Coefficient value was 0.623 which showed that there was a relationship between giving complementary foods with breast milk and the number The incidence of diarrhea is in the strong category with a positive direction, meaning that the more correct complementary foods with breast milk is given, the less the incidence of diarrhea

Keywords: Complementary food for breast milk, baby, diarrhea

PENDAHULUAN

MP-ASI merupakan makanan perpindahan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian makanan pendamping ASI wajib dilakukan secara sedikit demi sedikit baik bentuk juga jumlahnya . Pemberian MP-ASI adalah pemberian makanan tambahan pada bayi berusia 6-24 bulan, sehingga selain makanan pendamping, ASI pun harus wajib diberikan pada bayi sampai bayi berusia dua tahun . Tumbuh kembang anak akan terganggu apabila makanan pendamping tidak diperkenalkan sejak usia 6 bulan, atau pemberiannya dengan cara yang kurang tepat . Di usia 6 bulan, kebutuhan bayi untuk energi dan nutrisi mulai melebihi apa yang disediakan oleh ASI dan makanan pendamping diharapkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pada usia 6-24 bulan perkembangan bayi telah siap untuk mendapatkan makanan lain.

Jumlah bayi yang mendapat ASI Eksklusif pada 2018, sekitar 68,7%. Pada 2019 jumlah tersebut menurun menjadi 65,8%. "Tahun 2021, terdapat 52,5% dari 2,3 juta bayi berusia enam bulan yang mendapat ASI eksklusif Kembali terjadi penurunan . Di Indonesia pada tahun 2019 cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif yaitu sebesar 67,74%, sehingga dapat diperkirakan sekitar 32% bayi telah mendapatkan makanan pendamping ASI (MP-ASI) sebelum berusia 6 bulan .

Data Dinkes Jatim mencatat adanya kenaikan pada tahun 2020 karena adanya pandemik covid 19. Kematian ibu sejumlah 56 orang untuk Angka Kematian Ibu Nasional sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2019, Angka Kematian Ibu Provinsi Jawa Timur mencapai 89,81 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini naik dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 98,39 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan Dalam empat tahun terakhir (2017 - 2020) jumlah kematian bayi di Jawa Timur terlihat cenderung mengalami penurunan. Di Indonesia penyakit diare termasuk kejadian luar biasa yang disertai kematian. Indonesia menduduki ranking ke-6 negara tertinggi kematian akibat diare setelah Singapura . Kejadian diare di Indonesia pada semua umur sebesar 61,7 % dan pada balita adalah sebesar 40% . Dari tahun 2020 sampai 2021, capaian penderita diare semua umur dan balita cenderung menurun karena ada pandemi covid 19. (Khuzaiyah, 2018)

Diare adalah sebuah penyakit di mana penderita mengalami rangsangan buang air besar yang terus-menerus dan feses yang masih memiliki kandungan air berlebihan. Diare dapat disebabkan dari berbagai macam faktor, antara lain : faktor infeksi, malabsorpsi, faktor makanan dan psikologi.

MP ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung gizi diberikan pada bayi atau

anak untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Bayi atau anak yang usianya sebelum atau lebih dari enam bulan dan telah diberikan makanan pendamping ASI dengan tidak tepat, dapat terserang diare, sembelit, batuk-pilek, dan panas. Hal ini dikarenakan pencernaan bayi belum mampu mencerna makanan selain ASI, selain itu, diare pada bayi 0-12 bulan terjadi karena adanya kemungkinan makanan yang diberikan kepada bayi sudah terkontaminasi oleh bakteri karena alat yang digunakan untuk memberikan makanan atau minuman kepada bayi tidak steril.

Upaya untuk menurunkan angka kematian bayi, salah satunya dengan cara menurunkan angka kejadian diare akut khususnya pada bayi. Untuk itu diperlukan upaya promotif yang harus dilakukan oleh orang tua. Upaya tersebut antara lain memberikan penyuluhan tentang diare dan MP ASI yang bekerja sama lintas sektor antara tenaga kesehatan, tokoh masyarakat dan dinas terkait, mengadakan kelas bayi dan balita, serta mengajarkan orang tua tentang personal hygiene dan lingkungan seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan yang sehat (sayuran dan buah dicuci, daging di masak, dll) Penyiapan susu formula yang steril (botol harus disteril) karena bayi yang mendapat susu formula lebih sering menderita diare dari pada yang mendapat ASI. Dan juga dilakukan upaya kuratif yaitu diberikan obat-obatan pada bayi dengan diare, upaya tersebut dengan diberikan cairan peroral yang berupa oralit, makanan bubur dan apabila bayi minum susu formula haruslah susu formula yang mengandung laktosa rendah dan asam lemak tak jenuh. Dan juga diberikan cairan parenteral yang disesuaikan dengan kebutuhannya.

Dari studi pendahuluan pada bulan Desember 2022- Februari 2023 di Desa Gurah Kec Gurah Kabupaten Kediri terdapat 80 bayi. Sedangkan jumlah bayi yang menderita diare sebanyak 18 bayi (8 bayi diberi Asi eksklusif, 10 bayi usia 6-12 bulan diberi MP ASI), batuk pilek 15 bayi , dan 47 bayi datang untuk imunisasi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gurah Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri Jawa Timur. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan penelitian di posyandu pada tanggal 2-30 Juli 2023. Setelah mendapatkan data maka peneliti melakukan proses pengolahan data berupa *editing, coding, tabulating* dan analisa data.

Data pada kuesioner mencakup usia anak, jenis kelamin anak, usia ibu, tingkat Pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu tentang MP ASI, informasi sudah pernah mendapatkan penyuluhan tentang makanan pendamping ASI, sumber informasi penyuluhan, dan tempat persalinan, pemberian MP ASI dan kejadian diare. Data disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
Usia Anak			
1	6-8 bulan	28	46,7
2	9-12 bulan	32	53,3
Jenis Kelamin Anak			
1	Laki-laki	34	56,7
2	Perempuan	26	43,3
Usia Ibu			

1	< 20 tahun	4	6,7
2	20-35 tahun	52	86,7
3	>35 tahun	4	6,6
Pendidikan Ibu			
1	Dasar (SD-SMP)	30	50
2	Menengah (SMA)	26	43,3
3	Tinggi (D3-PT)	4	6,7
Pekerjaan Ibu			
1	IRT	16	26,7
2	Swasta	40	66,7
3	Wiraswasta	4	6,6
4	PNS	0	
Pengetahuan MP ASI			
1	Baik	14	23,3
2	Kurang	46	76,7
Jumlah		60	100

Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa sebagian besar bayi responden berusia antara 9-12 bulan yaitu 32 responden (53,3%), sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 34 responden (56,7%), didapatkan data bahwa hampir seluruh responden berusia antara 20-35 tahun yaitu 52 responden (86,7%), didapatkan data bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai swasta yaitu 40 orang (66,7%). Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan kurang tentang MP-ASI yaitu 46 responden (76,7%), dan didapatkan data bahwa sebagian besar responden tidak pernah mendapat penyuluhan yaitu 46 orang (76,7%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pemberian MP ASI

No	Data Khusus	Jumlah	Persentase (%)
Pemberian MP ASI			
1	Sesuai usia	26	43,3
2	Tidak sesuai	34	56,7
Jumlah		60	100

Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa sebagian besar responden memberikan MP-ASI tidak sesuai Usia anak (<6 bulan) yaitu 34 responden (56,7%)

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian diare

No	Data Khusus	Jumlah	Persentase (%)
Kejadian diare			
1	Diare akut	24	40
2	Diare kronis	36	60

Jumlah	60	100
--------	----	-----

Hasil didapatkan data bahwa sebagian besar responden mengalami diare kronis yaitu 36 responden (60%)

Tabel 4. Tabulasi silang pemberian MP ASI dengan kejadian diare

Pemberian MP-ASI			Kejadian Diare				Total	
			Diare Akut		Diare Kronis			
			N	%	N	%	N	%
Sesuai	Usia	(≥6 bulan)	22	36,7	4	6,7	26	43,3
Tidak sesuai	Usia	(<6 bulan)	2	3,3	32	53,3	34	56,7
Total			24	40	36	60	60	100
P value			0,000					
Coeffisien			0,623					
Contingency								

Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa sebagian besar responden yang diberikan MP-ASI tidak sesuai usia (<6 bulan) mengalami diare kronis yaitu 32 responden (53,3%). Berdasarkan uji *Coeffisien Contingency* didapatkan nilai p value sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05) artinya H_0 ditolak dan H_1 Diterima yaitu ada Hubungan Pemberian MP-ASI dengan angka kejadian diare di Desa Gurah Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri, nilai *Coeffisien Contingency* sebesar 0,623 yang menunjukkan bahwa Hubungan Pemberian MP-ASI dengan angka kejadian diare dalam kategori kuat dengan arah positif artinya semakin benar pemberian MP-ASI maka semakin berkurang kejadian diare.

PEMBAHASAN

Pemberian MP ASI

Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa sebagian besar responden memberikan MP-ASI tidak sesuai Usia anak (<6 bulan) yaitu 34 responden (56,7%). MP-ASI merupakan proses transisi dari asupan yang semata berbasis susu menuju kemakanan yang semi padat. Untuk proses ini juga dibutuhkan ketrampilan motorik oral. Ketrampilan motorik oral berkembang dari refleks menghisap menjadi menelan makanan yang berbentuk bukan cairan dengan memindahkan makanan dari lidah bagian depan ke lidah bagian belakang (Basri et al., 2021). Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung gizi diberikan kepada bayi atau anak untuk memenuhi kebutuhan gizinya mulai usia 6 bulan sampai 24 bulan. MP-ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung gizi diberikan kepada bayi atau anak untuk memenuhi kebutuhan gizinya. (B. Rahayu & Darmawan, 2019)

Adanya ibu yang tidak memberikan MP-ASI secara dini pada bayinya (memberi makanan pendamping) di sebabkan oleh karena adanya pengalaman. Biasanya pengalaman seseorang dalam melakukan sesuatu, memecahkan. Suatu masalah dapat berdasarkan observasi dan pengalaman sebelumnya dan ini merupakan faktor yang penting dan bermanfaat. (Putri & Dwihestie, 2020)

Dari hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa sebagian besar ibu memberikan MP-ASI dini disebabkan karena pekerjaan yaitu swasta. Ibu yang bekerja biasanya kerepotan bila harus memberikan ASI saja pada bayinya berumur 6 bulan, sehingga ibu akan memberikan MP-ASI dini pada bayinya, dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja tentunya kualitas interaksi ibu dan anak lebih lama dan juga pengetahuan yang didapat dari pengalaman sebelumnya tentang pemberian MP-ASI secara dini pada bayinya, misalnya sering muncet, muntah, kembung, sakit berat dan sebagainya. Sehingga ibu tersebut menghentikan pemberian MP-ASI secara dini pada bayinya, atau pengalaman pada anaknya yang dahulu yang menolak diberikan MP-ASI sehingga ibu tidak memberikan MP-ASI pada bayi mereka sekarang.

Kejadian Diare

Hasil didapatkan data bahwa sebagian besar responden mengalami diare kronis yaitu 36 responden (60%). Menurut WHO, diare merupakan buang air besar dalam bentuk cairan lebih dari tiga kali dalam satu hari, dan biasanya berlangsung selama dua hari atau lebih. Timbulnya penyakit diare dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang menimbulkan diare antara lain adalah faktor lingkungan yaitu berupa sarana air bersih dan jamban, faktor ibu yaitu pengetahuan, perilaku dan kebersihan ibu (Yuwanti et al., 2021). Pada aspek perilaku ibu menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih yang dilakukan ibu mempunyai hubungan yang bermakna dalam mencegah terjadinya penyakit diare pada bayi. Kemudian perilaku ibu memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan dapat mencegah terjadinya penyakit infeksi seperti diare karena terdapat bahan-bahan proteksi yang disediakan oleh ASI dan risiko yang lebih tinggi terhadap terjadinya diare adalah adanya cara pemberian makanan melalui botol. (Roisye et al., 2021)

Hubungan Pemberian MP ASI dengan Kejadian Diare

Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa sebagian besar responden yang diberikan MP-ASI tidak sesuai usia (<6 bulan) mengalami diare kronis yaitu 32 responden (53,3%). Berdasarkan uji *Coeffisien Contingency* didapatkan nilai p value sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ artinya H_0 ditolak dan H_1 Diterima yaitu ada Hubungan Pemberian MP-ASI dengan angka kejadian diare di Desa Gurah Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri, nilai *Coeffisien Contingency* sebesar 0,623 yang menunjukkan bahwa Hubungan Pemberian MP-ASI dengan angka kejadian diare dalam kategori kuat dengan arah positif artinya semakin benar pemberian MP-ASI maka semakin berkurang kejadian diare.

Pada dasarnya pemberian nutrisi pada bayi harus sesuai dengan ketepatan waktunya, komposisi, konsistensi jenis makanan, porsi, jumlah takaran dan frekuensi pemberiannya harus sesuai dengan umur serta pertumbuhannya. Pada usia 0-6 bulan belum bisa diberikan makanan pendamping, karena pada usia tersebut sistem pencernaan yang belum siap atau belum matang sehingga menyebabkan diare. Diare merupakan masalah yang paling sering ditemukan pada bayi dan anak dan diare merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian pada bayi dan anak. Sehingga pada saat bayi usia 6 bulan, dapat diberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Hasil penelitian Andriana (2019), sebelumnya menyebutkan bahwa ada hubungan pemberian makanan pendamping ASI terhadap kejadian diare pada bayi usia <6 bulan di desa Koto Tinggi wilayah kerja Desa Rambah Mei-Juni 2010, hal tersebut didukung pada suatu penelitian di Brasil Selatan bayi-bayi yang tidak diberi ASI mempunyai kemungkinan meninggal karena muncet 14,2 kali lebih banyak dari pada bayi yang diberikan MP-ASI secara tepat. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian saya yaitu ada hubungan usia pemberian MP-ASI dini dengan kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan.

Beberapa faktor bayi yang diberikan MP-ASI secara dini banyak terjadi diare ketimbang bayi yang diberikan MP-ASI secara tepat maka, keadaan ini meningkatnya penggunaan

makanan pendamping Air Susu Ibus (MP-ASI) untuk makanan bayi dapat menimbulkan berbagai masalah, misalnya kekurangan kalori protein tipe marasmus, monialisis pada mulut, dan diare karena infeksi. Hal ini terjadi karena tidak adanya bahan proteksi untuk bayi terhadap berbagai infeksi. Upaya dalam menurunkan kejadian diare dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang pemberian MP-ASI secara tepat yakni pada usia diatas 6 bulan dan MP-ASI dini.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan pemberian MP-ASI dengan angka kejadian diare di Desa Gurah Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri, nilai *Coeffisien Contingency* sebesar 0,623 yang menunjukkan bahwa Hubungan Pemberian MP-ASI dengan angka kejadian diare dalam kategori kuat dengan arah positif artinya semakin benar pemberian MP-ASI maka semakin berkurang kejadian diare. Saran dalam penelitian ini untuk tempat penelitian Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan program terutama pemberian MP ASI yang benar/menentukan kebijakan dalam pemberian MP ASI pada bayi yang sesuai dengan umur. Bagi peneliti selanjutnya disarankan Dapat dijadikan bahan referensi dalam pengembangan ilmu atau dasar teori peneliti selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada 1) Pihak-pihak yang memberikan bantuan dana dan dukungan, 2) STIKES Karya Husada Kediri dan Desa Gurah Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri, 3) Para profesional yang memberikan kontribusi dalam penyusunan laporan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, N., Sididi, M., & Sartika. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita (24-36 Bulan). *Window of Public Health Journal*. <https://doi.org/10.33096/woph.v1i5.98>
- Hairunis, M. N., Salimo, H., & Dewi, Y. L. R. (2018). Hubungan Status Gizi dan Stimulasi Tumbuh Kembang dengan Perkembangan Balita. *Sari Pediatri*, 20(3). <https://doi.org/10.14238/sp20.3.2018.146-51>
- Khuzaiah, S. (2018). Peningkatan Keterampilan Ibu dalam Melakukan Pijat Bayi melalui Kelas Pijat Bayi oleh Certified Infant Massage Insstructure (CIMI). *Proceeding of The URECOL*, 586–591.
- Putri, H. A., & Dwihestie, L. K. (2020). Optimalisasi Peran Kader Posyandu dalam Upaya Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Beji Sidoarum Godean Sleman. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(1). <https://doi.org/10.24903/jam.v4i1.770>
- Rahayu, B., & Darmawan, S. (2019). Hubungan Karakteristik Balita, Orang Tua, Higiene Dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Stunting Pada Balita. *Binawan Student Journal*, 1(1).
- Rahayu, D. T. (2021). The Timeliness of Baby's Basic Immunization in Pandemic Based on Mother's Knowledge about Covid-19. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 8(2), 234–241. <https://doi.org/10.26699/jnk.v8i2.art.p234-241>
- Roisye, D., Dary, & Mangalik, G. (2021). Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Keperawatan*, 13(1).
- Saraswati, D. (2021). Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Pada Masa Covid 19 Di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 17(1).
- Syahda, S., Kasumayanti, E., & Mayasari, E. (2020). PEMERIKSAAN TUMBUH KEMBANG BALITA DI TPA TAMBUSAI KABUPATEN KAMPAR. *Community Development*

- Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i1.521>
- Ujiningtyas, S. H., & Widiyanti, R. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU MEMIJATKAN BAYINYA DI RS YAYASAN PANTI RAPIH. *JURNAL KEPERAWATAN*, 9(1), 8–14.
- Yuwanti, Y., Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STUNTING PADA BALITA DI KABUPATEN GROBOGAN. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1). <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.704>
- Zogara, A. U., Loaloka, M. S., & Pantaleon, M. G. (2021). FAKTOR IBU DAN WAKTU PEMBERIAN MPASI BERHUBUNGAN DENGAN STATUS GIZI BALITA DI KABUPATEN KUPANG. *Journal of Nutrition College*, 10(1). <https://doi.org/10.14710/jnc.v10i1.30246>